

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN.

Kajian ini bertajuk “Fungsi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam Pembangunan Masyarakat Desa (kajian kes di Padang Pariaman, Sumatera Barat, Indonesia)”. Tujuan daripada kajian ini adalah : (i) menganalisis keberadaan PSM dalam program pembangunan masyarakat desa dan (ii) meneliti tanggapan dan partisipasi tokoh masyarakat terhadap program PSM dan program PMD.

Hasil kajian menunjukkan bahawa PSM telah melaksanakan perubahan (sebagai change agent) dalam kegiatan PMD, yang dilakukann melalui fungsi PSM dalam kegiatan PMD, partisipasi PSM dalam penyelesaian permasalahan PMD, sumbangan PSM kepada kegiatan PMD, penilaian PSM terhadap keberhasilan program PMD, evaluasi pelaksanaan program oleh PSM, kegiatan PSM dalam mengumpulkan dana dan pendekatan PSM terhadap sumber.

PSM lelaki mahupun perempuan lebih banyak menjalankan fungsinya sebagai motivator dan catalisator. Hal ini disebabkan

warga masyarakat desa masih memerlukan penjelasan dan bimbingan tentang kegiatan PMD dan menghubungkan masyarakat dengan institusi yang terlibat dalam kegiatan PMD. PSM yang menjalankan fungsi sebagai motivator dan catalisator tersebut lebih banyak berumur antara 31-40 tahun yang telah mempunyai wawasan fikiran yang stabil dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat.

Dalam menyelesaikan masalah yang timbul dalam kegiatan PMD, majoriti PSM menggunakan cara dengan mengadakan pertemuan desa. Penyelesaian masalah dengan mengadakan pertemuan desa merupakan cara yang efektif menurut PSM, yang lebih banyak berlatar belakang pendidikan SMA dan bekerja sebagai pegawai pemerintah.

Sumbangan PSM dalam kegiatan PMD dapat dibezakan kepada : sumbangan pemikiran, sumbangan wang, sumbangan bahan/peralatan dan sumbangan tenaga. Hasil kajian menunjukkan bahawa sama ada PSM lelaki atau perempuan lebih banyak (54.3%) memberikan sumbangan pemikiran yang mencakup rancangan kegiatan untuk PMD, khususnya kepada kaum belia desa dalam bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, ketrampilam kraf tangan dari bahan rotan, kayu, buluh dan lainnya.

Sebilangan besar (85.7%) PSM lelaki dan perempuan menyatakan bahawa keberhasilan program PMD disebabkan

kerana adanya kerja sama yang baik antara masyarakat desa dengan pihak pemerintah. Hal ini terwujud kerana masyarakat desa semakin sedar bahawa pembangunan tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa kerja sama dengan pemerintah.

Dalam kegiatan pengumpulan dana untuk mendukung program PMD, yang dilakukan PSM adalah dengan mengadakan pertemuan dengan masyarakat, menghubungi perantau yang berhasil di luar kampung dan menghubungi sarikat swasta yang berada dekat desa. Mayoriti PSM (52.4%) menyetakan dilakukan dengan cara menghubungi perantau yang berhasil, yang menghubungi perantau ini berada pada umur antara 31-40 dan berlatar belakang pendidikan SMA.

Kemudian sebilangan besar PSM (65.7%) menyatakan bahawa program yang mereka laksanakan telah berjalan dengan baik. PSM lelaki lebih banyak menyatakan berhasil daripada perempuan. Mereka lebih banyak berlatar belakang pendidikan tinggi.

Secara keseluruhan tokoh masyarakat lebih banyak (45.5%) mendapat informasi tentang PMD dari surat khabar. Hal ini antara lain disebabkan oleh kerana pemerintah telah melaksanakan "program koran masuk desa". Namun terdapat perbezaan sumber informasi antara tokoh masyarakat lelaki dengan perempuan. Tokoh masyarakat lelaki lebih banyak menerima informasi melalui surat khabar, manakala tokoh

masyarakat perempuan lebih banyak daripada pegawai desa. Perbezaan ini berkaitan dengan peluang kaum lelaki untuk membaca surat khabar berbanding dengan kaum perempuan. Tokoh masyarakat yang berpendidikan SMA dan pendidikan tinggi lebih banyak menerima informasi tentang PMD dari surat khabar.

Tokoh masyarakat lebih banyak berpartisipasi dalam pertemuan desa untuk menyelesaikan masalah yang timbul dalam kegiatan PMD. Hal ini konsisten dengan pandangan PSM. Dalam pertemuan desa ini tokoh masyarakat lelaki lebih banyak berpartisipasi berbanding dengan tokoh masyarakat perempuan. Dalam pertemuan desa tersebut tokoh masyarakat yang paling banyak berpartisipasi adalah dari kelompok yang berstatus ninik mamak.

Sumbangan yang lebih banyak diberikan oleh tokoh masyarakat lelaki mahupun perempuan pada kegiatan PMD adalah dalam bentuk sumbangan pemikiran. Tokoh masyarakat tersebut berasal dari kelompok yang berstatus ninik mamak yang berlatar belakang pekerjaan wiraswasta.

Pada organisasi sosial, tokoh masyarakat lebih banyak berpartisipasi dalam organisasi adat, dan tokoh masyarakat perempuan majoriti pada organisasi perkhidmatan sosial. Tokoh masyarakat dari organisasi kelompok adat tersebut lebih banyak berlatar belakang pendidikan SMA.

PSM dalam melaksanakan tugasnya membantu individu, keluarga, masyarakat untuk memenuhi keperluan jasmani, rohani, sosial dan boleh menolong dirinya menyelesaikan permasalahan yang ada. PSM tidak boleh bekerja sendiri, PSM harus bekerja sama dengan berbagai pihak seperti dengan pemerintah, dengan tokoh masyarakat, dengan perantau, dan dengan masyarakat tempatan.

Keberhasilan pelaksanaan program PMD disamping kerana adanya kerja sama yang baik antara masyarakat dengan pemerintah, juga tidak terlepas dari peran yang dimainkan oleh PSM sebagai pengendali sosial, penggerak dan pendorong untuk memberikan masukan berupa sumbangan pemikiran kepada masyarakat baik melalui pertemuan desa ataupun secara perorangan.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan PMD sangatlah diharapkan demi mencapai tujuan yang diinginkan oleh masyarakat. PSM tidak boleh memaksakan kehendaknya, yang diutamakan adalah aspirasi/keinginan masyarakat untuk membangun desanya.

Sebagai pelaksana perubahan (change agent), mulai dari merancang kegiatan, PSM harus boleh melihat dan memanfaatkan potensi/sumber yang ada, baik sumber manusianya mahupun sumber alamnya dalam merumuskan

langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat desa

Dalam memanfaatkan potensi/sumber yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan sosial pada suatu tempat, PSM sebagai catalisator boleh menciptakan relasi sosial/hubungan baik dengan pihak-pihak terkait seperti bidang pertanian, perikanan, perkebunan, industri besar atau industri kecil dan sederhana. Sehingga klien (individu, keluarga, masyarakat) boleh menolong dirinya sendiri untuk meningkatkan taraf kehidupan.

2. S A R A N

Untuk menyelesaikan permasalahan sosial, PSM tidak mungkin boleh bekerja sendiri, harus ada kerja sama dengan semua pihak. Acara pertemuan di tingkat Desa yang dihadiri oleh Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, dan lembaga terkait agar lebih diperbanyak, untuk pemahaman pentingnya kerja sama pada kegiatan PMD.

Program PMD boleh berhasil lebih baik lagi jika partisipasi seluruh lapisan masyarakat lebih ditingkatkan, khususnya pada pemanfaatan sumber manusia dan sumber alam yang sedia ada. Hal ini dilandasi bahawa partisipasi masyarakat belum maksimal.

Secara operasional baik dari program Pemerintah Daerah, Lembaga terkait dan Masyarakat, harus lebih banyak melibatkan, memanfaatkan PSM yang berada di Desa, kerana ianya mempunyai tehnik, taktik dan model pendekatan yang lebih manusiawi dalam menyelesaikan permasalahan sosial dan sangat membantu kelancaran kegiatan PMD.